

**PERSEPSI MASYARAKAT ARAB TERHADAP
PERKAWINAN ENDOGAMI DI RT. 01 KELURAHAN KUTO BATU
KECAMATAN ILIR TIMUR II PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

Winda Widya Astuti

NIM: 06111005002

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2016**

**Persepsi Masyarakat Arab Terhadap
Perkawinan Endogami di RT. 01 Kelurahan Kuto Batu
Kecamatan Ilir Timur II Palembang**

SKRIPSI

Oleh


Winda Widya Astuti

NIM: 06111005002

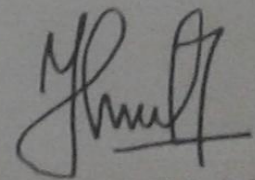
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Pembimbing, I

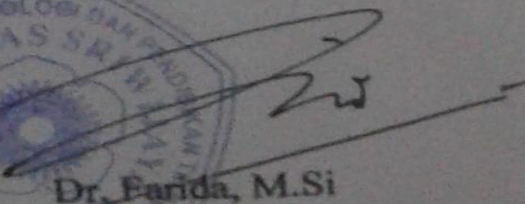

Drs Alfiandra, M.Si
NIP 196702051992031004

Pembimbing II,

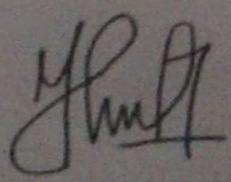

Kurnisar, S.Pd., M.H
NIP 197603052002121011

Mengetahui:

Ketua Jurusan IPS,


Dr. Farida, M.Si
NIP 196027091987032002

Ketua Program Studi,


Kurnisar, S.Pd., M.H
NIP 197603052002121011

**Persepsi Masyarakat Arab Terhadap
Perkawinan Endogami di RT. 01 Kelurahan Kuto Batu
Kecamatan Ilir Timur II Palembang**

Oleh

Winda Widya Astuti

NIM: 06111005002

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

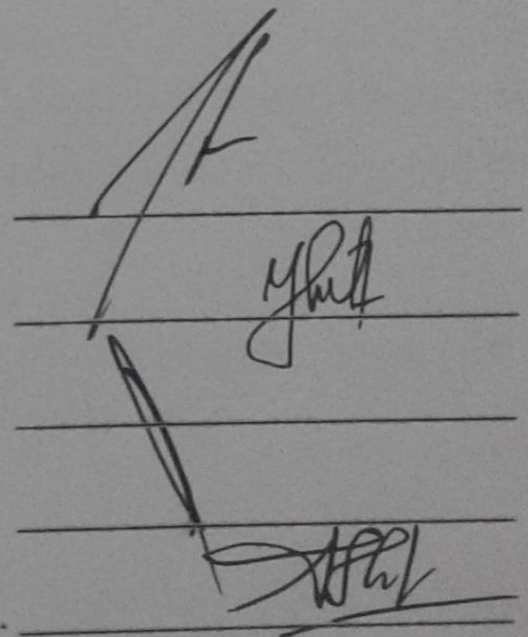
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Mei 2016

TIM PENGUJI

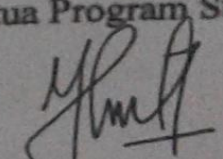
1. Ketua : Drs. Alfiandra, M.Si.
2. Sekretaris : Kurnisar, S.Pd., M.H.
3. Anggota : Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Emil El Faisal, M.Si.
5. Anggota : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.



Inderalaya, September 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Kurnisar, S.Pd., M.H.

NIP 197603052002121011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda Widya Astuti

Nim : 06111005002

Program Studi : Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Arab Terhadap Perkawinan Endogami di Kampung Arab Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Winda Widya Astuti

NIM 06111005002

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alfiandra, M.Si dan Bapak Kurnisar, S.Pd. M.H sebagai pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk semua ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., dan Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si, selaku anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan Skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mat Tjik, S.IP., M.Si sebagai Plt. Lurah Kuto Batu dan Ibu Mutmainah sebagai ketua RT 1 di Kampung Arab Kuto Batu yang telah memberikan kemudahan dalam pengambilan data.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Inderalaya, Mei 2016

Penulis,

Winda Widya Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi Masyarakat Arab	
2.1.1 Pengertian Persepsi	8
2.1.2 Proses Terbentuknya Persepsi.....	8
2.1.3 Prinsip Dasar Persepsi.....	10
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
2.1.5 Aspek-Aspek Dasar Persepsi	12
2.1.6 Dimensi Dalam Persepsi	13
2.1.7 Masyarakat Keturunan Arab	14
2.2 Perkawinan Endogami	
2.2.1 Pengertian Perkawinan.....	16
2.2.2 Tujuan Perkawinan.....	17
2.2.3 Bentuk Perkawinan	17
2.2.4 Perkawinan Endogami	
2.2.4.1 Pengertian Perkawinan Endogami	20

2.2.4.2 Alasan Dipertahankannya Perkawinan Endogami	21
2.2.4.3 Faktor-Faktor Terjadinya Perkawinan Endogami	21
2.2.4.4 Dampak Perkawinan Endogami	23
2.3 Kerangka Berpikir	25

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	
3.1.1 Variabel Penelitian	28
3.1.2 Defini Operasional Variabel	28
3.2 Populasi dan Sampel	
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	
3.3.1 Teknik Dokumentasi	32
3.3.2 Teknik Angket (Kuesioner)	33
3.3.3 Teknik Wawancara	33
3.4 Teknik Analisa Data	35
3.4.1 Validasi Angket	35
3.4.2 Reabilitas Angket	36
3.4.3 Analisis Data dengan Rumus Frekuensi Relatif	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	38
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	
4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi	39
4.2.1.1 Demografi Kampung Arab Kuto Batu	39
4.2.1.2 Jumlah Penduduk Kampung Arab Kuto Batu	40
4.2.2 Deskripsi Data Hasil Angket (Kuesioner)	40
4.2.3 Deskripsi Data Hasil Wawancara	90
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	
4.3.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi	92
4.3.2 Analisis Data Hasil Angket	92

4.3.2.1 Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Arab yang melakukan Perkawinan,Endogami terhadap Perkawinan Endogami	93
4.3.2.2 Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Arab yang tidak melakukan Perkawinan,Endogami terhadap Perkawinan Endogami	101
4.3.3 Analisis Berdasarkan Rumus Frekuensi Relatif.....	106
4.3.4 Analisis Hasil Wawancara	111
4.3.5 Pengujian Persyaratan Instrumen	
4.3.5.1 Uji Validitas	113
4.3.5.2 Uji Reabilitas.....	116
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	116

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	120
5.2 Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA	122
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkawinan Masyarakat Arab	5
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2	Kondisi Perkawinan di Kampung Arab Kuto Batu.....	31
Tabel 3.3	Sampel Perkawinan Endogami di Kampung Arab Kuto Batu	32
Tabel 3.4	Klasifikasi Pertanyaan dan Skor Penelitian	33
Tabel 3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	34
Tabel 3.6	Klasifikasi Pertanyaan dan Skor Nilai	36
Tabel 3.7	Kriteria Skor untuk Pernyataan Positif	36
Tabel 3.8	Kriteria Skor untuk Pernyataan Negatif.....	37
Tabel 3.9	Kriteria Interpretasi Skor Persentasi	37
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	38
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kampung Arab Kuto Batu.....	40
Tabel 4.3	Klasifikasi Pernyataan dan Skor Nilai	41
Tabel 4.4	Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Persentasi	41
Tabel 4.5	Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan endogami yang harus dilakukan oleh pasangan sesama keturunan Arab	42
Tabel 4.6	Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan endogami dilakukan untuk menjaga kemurnian keturunan	42
Tabel 4.7	Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan endogami yang dilakukan agar harta kekayaan keluarga tetap terjaga.....	43
Tabel 4.8	Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan endogami yang dilakukan untuk mempertahankan status ekonomi keluarga	44
Tabel 4.9	Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan endogami yang merupakan adat perkawinan yang harus dilakukan oleh masyarakat keturunan Arab.....	44
Tabel 4.10	Persepsi masyarakat arab terhadap adat perkawinan endogami yang harus tetap dilakukan agar tidak pudar atau hilang.....	45
Tabel 4.11	Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan endogami yang dilakukan untuk menjaga identitas kelompok.....	46

Tabel 4.12	Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan endogami dilakukan untuk menjaga rahasia (aib) keluarga agar tidak diketahui masyarakat	46
Tabel 4.13	Persepsi masyarakat arab tentang jauhnya hubungan kekerabatan (keluarga jauh) menjadi alasan mengapa perkawinan ini dijadikan media untuk semakin mempererat hubungan kekerabatan.	47
Tabel 4.14	Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan endogami dapat mewujudkan komunikasi yang lebih intens (terus-menerus) antar individu yang akan memperkuat solidaritas kekerabatan	48
Tabel 4.15	Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan endogami merupakan warisan budaya masyarakat arab dalam aspek organisasi sosial yang harus dilestarikan.....	49
Tabel 4.16	Persepsi masyarakat arab tentang anak yang lahir dari perkawinan endogami nasabnya akan tetap terpelihara dan bersambung langsung kepada Rasulullah.....	50
Tabel 4.17	Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan yang dilakukan sesama keturunan arab cenderung menciptakan rumah tangga yang harmonis karena terdapat kesetaraan (<i>ka'faah</i>) dalam pembentukan rumah tangga.....	51
Tabel 4.18	Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan yang dilakukan sesama keturunan arab cenderung menciptakan rumah tangga yang harmonis karena terdapat kesetaraan (<i>ka'faah</i>) dalam pembentukan rumah tangga.....	52
Tabel 4.19	Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan endogami yang menjadi alasan untuk mendekatkan hubungan keluarga yang jauh sesama keturunan arab	52
Tabel 4.20	Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan endogami dilakukan untuk memelihara hubungan kekerabatan agar tetap terjaga dan kompak.....	53

Tabel 4.21 Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan endogami yang dilakukan terus-menerus akan mengakibatkan sulit menerima masuknya kebudayaan baru	54
Tabel 4.22 Persepsi masyarakat arab tentang anak laki-laki keturunan arab menikah dengan perempuan diluar arab akan menyebabkan putusnya garis keturunan (<i>Nassab</i>).....	55
Tabel 4.23 Persepsi masyarakat arab tentang menikah dengan masyarakat luar (bukan keturunan arab) merupakan dosa besar yang harus ditanggung oleh individu	56
Tabel 4.24 Persepsi masyarakat arab terhadap anak hasil dari perkawinan dengan masyarakat luar (bukan arab) merupakan aib dalam keluarganya.	56
Tabel 4.25 Persepsi masyarakat arab tentang menikah dengan masyarakat luar (bukan keturunan arab) sama halnya dengan menghina / memalukan keluarga sendiri	57
Tabel 4.26 Persepsi masyarakat arab tentang menikah dengan masyarakat luar (bukan keturunan arab) akan dianggap mendurhakai orang tua dan berdosa	58
Tabel 4.27 Persepsi masyarakat arab terhadap peran orang tua dalam pemilihan jodoh anak dalam keluarga arab sangatlah penting.....	59
Tabel 4.28 Persepsi masyarakat arab tentang perjodohan yang dilakukan oleh masyarakat arab hanya orang tua kedua belah pihak saja yang tahu sementara anak-anak yang dijodohkan tidak tahu jika mereka dijodohkan.....	60
Tabel 4.29 Persepsi masyarakat arab terhadap orang tua yang menjodohkan anak dengan sesama keturunan arab demi menjaga <i>Nassab</i> agar tidak putus	61
Tabel 4.30 Persepsi masyarakat arab tentang orang tua yang menjodohkan anaknya dengan sesama keturunan arab untuk menjaga kemurnian keturunan.....	61

Tabel 4.31 Persepsi masyarakat arab tentang orang tua menjodohkan anaknya harus dalam satu desa dan masih memiliki hubungan keluarga dekat	62
Tabel 4.32 Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan endogami dapat mendekatkan kembali hubungan kekerabatan dalam keluarga.....	63
Tabel 4.33 Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan endogami dapat mempererat tali persaudaraan	64
Tabel 4.34 Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan dengan satu suku / <i>clan</i> akan mengurangi perebutan kekuasaan.....	64
Tabel 4.35 Persepsi masyarakat arab terhadap pelaksanaan perkawinan endogami menyebabkan sedikitnya peluang untuk bercerai	65
Tabel 4.36 Persepsi masyarakat arab tentang perkawinan endogami dapat mempertahankan materi / harta kekayaan agar tetap terjaga dalam lingkaran keluarga.....	66
Tabel 4.387 Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan endogami dapat melestarikan sumber daya ekonomi kelompok.....	67
Tabel 4.38 Persepsi masyarakat arab terhadap pelaksanaan perkawinan dengan masyarakat bukan arab akan memutuskan garis keturunan (<i>Nassab</i>).....	67
Tabel 4.39 Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan yang dilakukan dengan kerabat dekat akan menyebabkan kecacatan biologis pada keturunannya kelak	68
Tabel 4.40 Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan yang dilandasi tanpa cinta tidak akan menyebabkan harmonis dalam keluarganya	69
Tabel 4.41 Persepsi masyarakat arab terhadap perjodohan yang tidak sesuai dengan keinginan anak akan mengakibatkan tekanan mental pada individu karena membatasi hak dalam pemilihan jodoh.....	70
Tabel 4.42 Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan yang dilakukan dengan masyarakat luar (bukan arab) akan dibedakan dalam keluarga dan perkawinan tidak akan dihadiri oleh orang tua.....	70

Tabel 4.43 Persepsi masyarakat arab terhadap perkawinan yang dilakukan dengan masyarakat luar dianggap aib keluarga dan dilakukan pengucilan terhadap orang yang melanggarnya.....	71
Tabel 4.44 Persepsi masyarakat arab terhadap budaya perkawinan antar suku (<i>clan</i>) secara turun-menurun dilakukan menyebabkan susah masuknya budaya baru.....	72
Tabel 4.45 Persepsi masyarakat arab terhadap jika pasangan bercerai, akan menimbulkan kerenggangan antar keluarga.....	73
Tabel 4.46 Rekapitulasi Data Hasil Wawancara.....	74
Tabel 4.47 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Presentasi	77
Tabel 4.48 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Tujuan Perkawinan Endogami Bagi Masyarakat Arab.....	78
Tabel 4.49 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Presentasi	79
Tabel 4.50 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Perlu atau Tidaknya Pelestarian terhadap Perkawinan Endogami.....	79
Tabel 4.51 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Presentasi	80
Tabel 4.52 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Proses Perjudohan dalam Perkawinan Endogami	81
Tabel 4.53 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Presentasi	82
Tabel 4.54 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Dampak Positif dari Perkawinan Endogami	82
Tabel 4.55 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Presentasi	83
Tabel 4.56 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Dampak Negatif dari Perkawinan Endogami	84
Tabel 4.57 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Tujuan Perkawinan Endogami Bagi Masyarakat Arab.....	85
Tabel 4.58 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Perlu atau Tidaknya Pelestarian terhadap Perkawinan Endogami.....	86
Tabel 4.59 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Proses Perjudohan dalam Perkawinan Endogami	87

Tabel 4.60 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Dampak Positif dari Perkawinan	
Endogami	88
Tabel 4.61 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Dampak Negatif dari Perkawinan	
Endogami	89
Tabel 4.62 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Presentasi	90
Tabel 4.63 Rata-Rata Persepsi Masyarakat Arab yang melakukan perkawinan	
endogami terhadap Perkawinan endogami	90
Tabel 4.64 Rata-Rata Persepsi Masyarakat Arab yang tidak melakukan	
perkawinan endogami terhadap Perkawinan endogami	91
Tabel 4.65 Hasil Uji Validitas Angket Variabel	
Persepsi Masyarakat Arab terhadap Perkawinan Endogami.....	93
Tabel 4.66 Interpretasi Validitas Angket Variabel	
Persepsi Masyarakat Arab terhadap Perkawinan Endogami.....	95
Tabel 4.67 Hasil Uji Reabilitas Angket Variabel	
Persepsi Masyarakat Arab terhadap Perkawinan Endogami.....	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Berpikir	26
Bagan 2	Alur Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Usul judul skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Seminar Usul Judul Penelitian.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Usul Judul Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Daftar Hadir Dosen Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Mahasiswa Peserta Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Mahasiswa Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Daftar Hadir Dosen Seminar Hasil
- Lampiran 9 : Daftar Hadir Mahasiswa Peserta Seminar Hasil
- Lampiran 10 : Daftar Hadir Mahasiswa Seminar Hasil
- Lampiran 11 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan FKIP UNSRI
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor
Kelurahan Kuto Batu
- Lampiran 13 : Kisi-Kisi Instrumen Anget
- Lampiran 14 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 15 : Angket Penelitian
- Lampiran 16 : Lembar Wawancara Penelitian
- Lampiran 17 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 : Foto-Foto Pada Saat Penelitian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Arab terhadap perkawinan endogami di RT. 01 Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Populasinya seluruh masyarakat Arab di RT.01 Kelurahan Kuto Batu sebanyak 72 orang. Sampel terdiri dari 2 kelompok yaitu masyarakat Arab yang melakukan perkawinan endogami dan masyarakat Arab yang tidak melakukan perkawinan endogami. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket, dan wawancara. Hasil analisis data dan pembahasan diperoleh rata-rata skor masyarakat Arab yang melakukan perkawinan endogami adalah 125.67 dan masyarakat Arab yang tidak melakukan perkawinan endogami adalah 104.34 yang berarti bahwa masyarakat Arab di RT. 01 kelurahan Kuto Batu mempunyai persepsi yang positif terhadap perkawinan endogami dengan rata-rata skor interpretasi >102.5 (Positif). Hal ini berarti bahwa masyarakat Arab di RT.01 Kelurahan Kuto Batu menerima adat perkawinan endogami karena untuk menjaga warisan luhur masyarakat Arab, menjaga garis keturunan (*Nassab*) dan menjaga hubungan antar kerabat, dilestarikan atau tidaknya perkawinan endogami tergantung cara pandang individu terhadap perkawinan endogami selama aturan itu dapat diterima oleh masyarakat dengan baik tidak menyimpang dari hukum agama maka persepsi masyarakat terhadap hukum adat akan bernilai positif dan adat tersebut akan tetap dipertahankan serta dilestarikan.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat Arab, Perkawinan Endogami, Kampung Arab

ABSTRACT

This research aims to find out the perception Arab towards endogami marriage in RT. 01 Kuto Batu, Ilir Timur II Sub-district Palembang. The population was 72 people. The sample consisted of two group namely Arab society that performs endogami marriage and Arab society dont performs endogami marriage. Data collection techniques used are documentation, question form, and interviews. Based on the results of data analysis and discussion, average value of Arab society that performs endogami marriage was 125.67 and Arab society dont performs endogami marriage was 104.34 which means that in general the arab community in RT.01 Kuto Batu toward endogami that performs and don't performs endogami marriage have a positive perception was >102.5 (positive). This means the general Arab community in the village RT.01 Kuto Batu agree with marriage custom Arab community to maintain the cultural heritage of the Arab community, keep the lineage, maintain of relasationship between reatives preserved endogami marriage or not, depends on how a person against endogami marriage ad long as the rules were accepted by a community well, don't devite religion law, the perception of the indigenous customs will be positive and it will be preserved

Keywords: Perception, Arab Society, Endogami Marriage, Kampung Arab

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan adalah salah satu sunnatullah yang berlaku untuk semua makhluk Allah SWT yang bernyawa. Perkawinan bukan saja terjadi di kalangan manusia, tetapi juga terjadi pada tanaman dan hewan. Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang berpasang-pasangan. Setiap jenisnya membutuhkan pasangannya, lelaki membutuhkan wanita dan sebaliknya wanita juga membutuhkan lelaki. Perkawinan sendiri adalah hal wajib bagi setiap manusia karena agama pun juga mewajibkan manusia di bumi untuk beranak cucu dan memiliki keturunan.

Di Indonesia perkawinan diatur dalam aturan tertulis tentang Perkawinan Nasional yang dijelaskan dalam UU No 1 Tahun 1974 pada Pasal 1 bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” (Hadikusuma, 2007: 6).

Hukum menurut perundang-undangan mempunyai kaitan dengan hukum agama, karena perkawinan adalah perbuatan suci (sakral) bukan hanya mempunyai unsur lahiriah/jasmani saja tetapi harus berkaitan dengan unsur rohani/batin bukan hanya mewujudkan keluarga yang selamat di dunia tapi di akhirat pula. Sebagian besar bangsa Indonesia menganut agama Islam jadi dominasi hukum atau Syari’at Islam lebih banyak terutama di bidang perkawinan, kekeluargaan, dan warisan.

Perkawinan dalam pandangan Hukum Islam menurut Sudarsono (2005: 2) “Perkawinan adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta bertolong-tolongan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang antara keduanya bukan muhrim”.

Dari beberapa pandangan tentang perkawinan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan yang sakral yang dilakukan

oleh seorang wanita dan pria yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Warahman.

Walaupun bangsa Indonesia kini telah memiliki hukum tentang Perkawinan Nasional sebagai aturan pokok, namun pada kenyataannya di kalangan masyarakat Indonesia masih tetap berlaku hukum adat dan tata-upacara perkawinan yang berbeda-beda. Dapat dilihat berlakunya tata tertib perkawinan bagi masyarakat yang bersifat keibuan (Minangkabau), tata tertib yang bersifat kepapakan (Batak) dan banyak pula yang bersifat campuran.

Hukum adat itu tumbuh dan berkembang dari kesadaran dan kepercayaan masyarakatnya. Keanekaragaman adat istiadat ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor wilayah, agama, dan pendidikan. Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari banyak pulau sehingga penduduknya beraneka ragam pula.

Menurut Sudarsono (2005: 57-61) bentuk perkawinan (Nikah) dibagi menjadi 4, yaitu :

1. Hipogami dan Hipergami
 - a. Hipogami adalah suatu bentuk perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita yang memiliki kedudukan di bawahnya.
 - b. Hipergami adalah perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan apabila didalam perkawinan tersebut kedudukannya lebih tinggi.
2. Homogami dan Heterogami
 - a. Homogami adalah jika perkawinan antara laki-laki dan perempuan dimana keduanya memiliki kedudukan yang sama.
 - b. Heterogami adalah suatu perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan sosialnya.
3. Monogami, Poligami, dan Poliandri
 - a. Monogami adalah pernikahan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan.
 - b. Poligami adalah pernikahan antara seorang laki-laki dengan dua sampai empat orang perempuan.
 - c. Poliandri adalah perkawinan antara seorang perempuan dengan beberapa orang laki-laki.
4. Endogami dan Eksogami
 - a. Endogami adalah suatu bentuk perkawinan/pernikahan yang hanya memperbolehkan anggota masyarakat melakukan perkawinan/pernikahan dengan anggota yang lain di dalam clannya sendiri.

- b. Eksogami adalah sistem perkawinan/pernikahan merupakan kebalikan daripada perkawinan/pernikahan endogami.

Berbagai bentuk perkawinan di atas banyak di jumpai di kehidupan masyarakat sekarang tetapi ada salah satu bentuk perkawinan yang hanya terjadi pada sebagian masyarakat tertentu saja yaitu perkawinan endogami. Perkawinan menurut hukum adat di beberapa daerah tidak cukup hanya sah menurut hukum agama saja, melainkan juga harus dicatatkan menurut peraturan perundang-undangan serta jelas dihadapan kerabat dan ketua-ketua adat.

Perkawinan Endogami menurut Barakat (2012: 145) adalah Perkawinan dengan saudara, antar pemeluk sekte yang sama, satu komunitas, kelompok, desa, atau lingkungan perkampungan. Menurut Sudarsono (2005: 61) perkawinan endogami adalah suatu bentuk perkawinan dan pernikahan yang berlaku dan atau di anut di dalam masyarakat yang hanya memperbolehkan anggota masyarakat melakukan perkawinan/pernikahan dengan anggota yang lain di dalam klannya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perkawinan endogami itu adalah perkawinan yang mempelainya harus berasal dari satu keturunan yang sama, satu klan dan larangan untuk menikah dengan masyarakat di luar keturunan yang bersangkutan.

Pada masyarakat modern perkawinan endogami ini sangat jarang terjadi karena sistem perkawinan ini dipandang sangat sempit dan membatasi gerak seseorang dalam pemilihan jodoh. Berbeda dengan masyarakat Arab yang masih kental dengan budaya perkawinan endogami ini

Di Palembang, masyarakat Arab bertempat tinggal di sepanjang aliran Sungai Musi. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu YN selaku Ketua RT 1 di Kampung Arab Kuto tersebut mengatakan bahwa :

Permukiman Arab masih dapat ditemukan di lorong Asia dan Kampung Sungai Bayas, Kelurahan Kuto Batu di Kecamatan Ilir Timur II, Lorong Sungai Lumpur di Kelurahan 9-10 Ulu, Lorong BBC di Kelurahan 12 Ulu, Kampung Almunawar di Kelurahan 13 Ulu, Kampung Alhadad, Kampung Alhabsy, dan Kampung AlKaaf di Kelurahan 14 Ulu, Kampung Assegaf di Kelurahan 16 Ulu, di 19 Ilir Kampung Jamalullail dan Kampung Alawiyiyin yang merupakan wilayah Komunitas Arab. (*Arsip Wawancara*, pada 19 April 2015, pukul 15.30 WIB)

Hasil wawancara dengan Ibu YN selaku ketua RT 1 mengatakan bahwa

Kampung Arab di kelurahan Kuto Batu ini sebenarnya bernama kampung Arab Fahar tapi banyak masyarakat belum mengenal nama tersebut dan biasanya menyebutnya kampung Arab Kuto. Kampung ini tidak hanya berpenghuni masyarakat Arab saja tetapi sudah bercampur dengan masyarakat pribumi (bukan keturunan Arab). Kampung Arab ini termasuk salah satu kedalam cagar budaya di Palembang, karena didalam pemukiman ini terdapat beberapa rumah yang berusia ratusan tahun yang masih dirawat oleh masyarakat setempat. Pemukiman di kampung ini sebagian sudah mengalami perkembangan zaman. (*Arsip Wawancara*, pada 19 April 2015 pukul 14.35)

Hal yang unik dari perkawinan pada masyarakat Arab adalah dilakukannya sistem perjodohan oleh masing-masing orang tua. Perjodohan ini sudah dilakukan orang tua sejak anak masih kecil bahkan saat anak masih dalam kandungan karena pihak keluarga sudah saling mengenal dekat satu sama lain. Biasanya, pihak keluarga melakukan perkawinan dengan kerabat dekatnya sendiri sesama keturunan Arab.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak MQS salah satu tokoh masyarakat serta ketua dari lembaga pencatatan Nasab bahwa :

Perkawinan endogami itu merupakan suatu budaya asli masyarakat Arab. Prinsip-prinsip dari pernikahan ini bukan karena pertemuan melainkan dari perjodohan dengan sesama keturunan Arab. Perkawinan ini bertujuan untuk menjaga Nassab (garis keturunan) agar tidak terputus, menjaga rahasia masyarakat Arab agar tidak menyebar, adanya kesetaraan, dan mendapatkan Dosa jika melanggarnya. (*Arsip Wawancara*, pada 12 Februari 2015, pukul 13.53 WIB)

Berdasarkan analisis hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perkawinan endogami merupakan budaya asli masyarakat Arab yang sudah menjadi keharusan bagi masyarakat keturunan Arab untuk menikah dengan sesama keturunan Arab pula dengan tujuan untuk menjaga Nassab (garis keturunan) tidak putus. Sebagai seorang anak keturunan Arab, keharusan mengikuti perintah orang tua sangatlah penting karena cinta dalam pandangan anak muda Arab itu sudah bukan hal utama karena pernikahan pada budaya Arab adalah dengan melalui proses perjodohan sehingga perkawinan akan tetap terjadi meski harus mengorbankan kebahagiaan individu sendiri dan jika melanggar maka sanksi yang didapatkan akan besar. Seperti halnya yang dikatakan oleh

Bapak MQS bahwa “Sanksi bagi yang melanggar lebih terlihat dari segi psikologi, mereka akan merasa malu dan berdosa jika mereka menikah dengan orang luar (bukan keturunan Arab) karena perasaan itu mereka mengucilkan diri ke tempat lain, dihapuskannya nama dari daftar keluarga bahkan warisan karena jika menikah dengan masyarakat bukan keturunan Arab dianggap aib bagi keluarganya”. (*Arsip Wawancara*, pada 12 Februari 2015, pukul 13.53 WIB).

Setiap manusia mempunyai haknya tersendiri untuk menilai suatu objek. Banyaknya aturan-aturan yang mengatur tentang perkawinan ini menimbulkan berbagai pandangan dan penilaian berbeda oleh masing-masing individu, baik itu pandangan yang positif maupun negatif terhadap adat perkawinan ini ditambah perkembangan zaman yang semakin maju dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaan baru yang mulai masuk mempengaruhi hukum Adat. Sehingga kecenderungan untuk melanggar adat dan menikah dengan masyarakat diluar keturunan sudah marak terjadi dikalangan masyarakat Arab. Hal serupa pula terjadi pada masyarakat Arab di Kampung Arab Kelurahan Kuto Batu ini, meski berasal dari keturunan Arab tapi tidak menerapkan adat perkawinan endogami ini dan menikah dengan masyarakat diluar keturunan Arab. Seperti yang terlihat pada data perkawinan berikut ini :

Tabel 1.1 : Data Perkawinan Masyarakat Arab di Kampung Arab Kelurahan Kuto Batu

Kampung Arab Kuto	Masyarakat Arab yang Melakukan Perkawinan Endogami	Masyarakat Arab yang Tidak Melakukan Perkawinan Endogami	Masyarakat Bukan Arab	Jumlah Penduduk
Lr. Asia Dalam	52 KK	3 KK	14 KK	69 KK
Lr. Laut Fakhar	20 KK	1 KK	30 KK	51 KK
Lr. Kacang	3 KK	2 KK	15 KK	20 KK
Lr. Beringin Jaya	0 KK	0 KK	15 KK	15 KK
Jumlah	75 KK	6 KK	74 KK	155 KK

(Sumber Data : Ketua RT Kampung Arab Kuto)

Uraian data di atas dapat dilihat bahwa meskipun perkawinan endogami merupakan budaya asli masyarakat Arab yang sudah menjadi keharusan bagi masyarakat keturunan Arab ada pula masyarakat Arab yang melanggar adat perkawinan tersebut dengan menikahi masyarakat di luar keturunan Arab. cara pandang masyarakat Arab yang berbeda-beda terhadap perkawinan endogami tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Arab Terhadap Perkawinan Endogami di RT. 01 Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Masyarakat Arab Terhadap Perkawinan Endogami di RT. 01 Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Arab Terhadap Perkawinan Endogami di RT. 01 Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan tambahan informasi tentang perkawinan adat masyarakat arab.

1.4.2 Secara praktis

a) Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan baru tentang pola perkawinan pada masyarakat Arab

b) Bagi Program Studi

Memberikan referensi dan pengembangan materi dalam mata kuliah Kebudayaan Nasional, Hukum Adat dan mata kuliah yang berhubungan tentang kebudayaan.

c) Bagi Masyarakat Arab

Memberikan pandangan yang luas tentang dampak-dampak yang timbul jika perkawinan endogami tetap dilakukan sehingga masyarakat Arab dapat berkembang tidak terfokus pada hukum Adat yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahy, G. S. (2015). (<http://syakira-blog.blogspot.com/2008/11/tentang-persepsi.html>) yang diakses pada Selasa, 8 September 2015, pukul 06.35 WIB
- Barakat, H. (2012). *Dunia arab masyarakat budaya dan negara*. Bandung: Nusa Media.
- Corbin, A. S. (2009). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emha, I. (2013). (<http://nikah-dalam-islam.blogspot.com/2013/02/bentuk-pernikahan.html>) yang diakses Senin, 26 Januari 2015, pukul 15.20 WIB.
- Goode, J. William. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadikusuma, H. (2007). *Hukum perkawinan Indonesia menurut perundangan hukum adat hukum agama*. Bandung: Mandar Maju.
- Hidayat, R. (2010). *Orang arab di Nusantara (L.C.W Van Den Berg)*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Masjkoery, A. Q., dkk. (2003). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gunadarma.
- Meinarno, E.A., dkk. (2011). *Manusia dalam kebudayaan masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika
- Narwoko, J. D & Bagong S. (2007). *Sosiologi: Teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana
- Nuryani, D. (2015). ([Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/download/1011/103](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/download/1011/103)) yang diakses pada Minggu 13 September 2015, pukul 22.38 WIB.
- Organisasi. (2015). (<http://www.organisasi.org/1970/01/macam-jenis-bentuk-perkawinan-pernikahan-poligini-poliandri-endogami-eksogami-dll.html>) yang diakses Selasa, 08 September 2015, pukul 04.37 WIB.
- Riduwan. (2011). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rizkiati, K. (2012). *Perkawinan Endogami pada Masyarakat Keturunan Arab (Studi di Kampung Arab Al Munawar Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang)*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Sanderson, S. K. (1995). *Makrososiologi: sebuah pendekatan terhadap realitas sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekardijo. (1993). *Antropologi 4th Edition*. Jakarta: Erlangga
- Sudarsono. (2005). *Hukum perkawinan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Model penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Jakarta : CV Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodelogi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, J. D. (2011). *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Thoha, C. 2002. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Universitas, S. (2012). *Buku pedoman Universitas Sriwijaya* . Inderalaya: Percetakan Dan Penerbitan Universitas Sriwijaya.
- Walgito. (2003). *Psikolog sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.
- Wikipedia. (2015). <http://id.wikipedia.org/wiki/Endogami> yang diakses Selasa, 27 Januari 2015, pukul 19.15 WIB